

## **Perkembangan Pasar Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun (1990 - 2018)**

**Nikra Fadhila Fiendra<sup>1\*</sup>, Najmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(\*) [nikrafadhilahf@gmail.com](mailto:nikrafadhilahf@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research discusses Paninggahan Market, which is one of the traditional markets in Nagari Paninggahan, Jujung Sirik District, Solok Regency from 1990-2022. The focus of the study is to discuss the development of the Paninggahan Market. The aim of this research is to reveal the background to the emergence of Paninggahan Market in Paninggahan, the development of Paninggahan Market from 1990-2022. This research includes historical qualitative research, using historical methods in the form of library studies, archives and interviews. From the discussion it can be seen that, First, one of the traditional markets of Nagari Paninggahan is Paninggahan Market. Paninggahan Market is in Solok, West Sumatra, Indonesia, on Jalan Raya Paninggahan - Malalo. Paninggahan Market was originally just a small hall around Jalan Gando which did not have a stall or stall that could accommodate traders. Traders usually come from local residents and people from outside Paninggahan, such as Sumani, Muaropingai, Saniang Baka, and Singkarak. This market, which was built based on complaints from the community, eventually developed into a fairly large market in the Junjung Sirih District area. Second, Paninggahan Market continues to grow, and this increase has an impact on the activities and survival of the people of Nagari Paninggahan directly and indirectly. This is characterized by observable changes in the socio-economic and socio-cultural fields, which are symptoms that can be found in every society*

**Keyword : Development, Paninggahan Market, Community Economy.**

### **ABSTRAK**

Paninggahan memiliki sebuah pasar yang terletak di Jorong Gondo. Munculnya Pasar Paninggahan dikarenakan Paninggahan mempunyai jarak yang agak jauh ke pusat kota maka pemerintahan daerah berinisiatif membuatkan warga sebuah pasar. Fokus penelitiannya adalah membahas perkembangan pasar Paninggahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap sejarah pasar Paninggahan di Paninggahan dan perkembangan pasar Paninggahan antara tahun 1990-2022. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah kualitatif dengan menggunakan metode sejarah dalam pemeriksaan perpustakaan, arsip dan wawancara. Dari pembahasan pertama-tama kita memahami bahwa salah satu pasar tradisional Nagari Paninggahan adalah Pasar Paninggahan. Pasar Paninggahan terletak di Jalan Raya Paninggahan - Malalo di Solok, Sumatera Barat, Indonesia. Pasar Paninggahan awalnya adalah sebuah rumah kecil di Jalan Gando tanpa tempat parkir atau tempat untuk menampung pedagang. Para pedagangnya sebagian besar berasal dari masyarakat dan masyarakat luar Paninggahan seperti Sumani, Muaropingai, Saniang Baka dan Singkarak. Pasar ini dibangun berdasarkan keluhan masyarakat dan akhirnya menjadi pasar terbesar di kawasan Junjung Sirih. Kedua, pasar Paninggahan terus berkembang dan pertumbuhan ini secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi

penghidupan masyarakat Nagari Paninggahan. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan nyata pada tingkat sosial ekonomi dan sosial budaya yang terdapat pada setiap masyarakat.  
**Kata Kunci : Perkembangan, Pasar Paninggahan, Perekonomian Masyarakat.**

## PENDAHULUAN

Dalam ilmu ekonomi secara umum, pasar adalah mekanisme apa pun yang memungkinkan pembeli dan penjual bertukar barang, jasa, dan informasi. Pertukaran barang atau jasa dengan uang merupakan suatu transaksi. Pasar terdiri dari seluruh pembeli dan penjual (Dinar & Hasan, 2018). Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pengertian pasar dalam ilmu ekonomi lebih dari sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memproduksi dan menjual barang. Pasar sebagai salah satu kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi. Para pedagang dan pembeli bertemu untuk menawarkan hasil perdagangan di pasar. Keinginan pembeli untuk memperoleh barang dan jasa, serta keinginan pedagang untuk memperoleh untung, Pasar tradisional dicirikan dengan terdapatnya hubungan antara pedagang dan pembeli secara langsung. Hubungan pedagang dan pembeli terjadi secara spontan. Tawar-menawar secara terang-terangan dan dengan transaksi yang jelas (Irwansyah, 2021). Pasar mencakup semua persyaratan dan persyaratan pertukaran barang dan jasa, semua interaksi atau interaksi antara penjual dan pembeli (Aliyah, 2017). Menurut WJ Stanton, pengertian pasar secara luas adalah kesediaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, uang yang mereka keluarkan, dan kesediaan mereka untuk mengeluarkan uang. Pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Debi Eka Putri, dkk, 2016). Rusdy Mashudi menjelaskan dalam Alan Tandiyar bahwa peran utama pasar adalah untuk merangsang perekonomian daerah, terutama dalam memperluas lapangan kerja dan perdagangan (Tandiyar, 2002).

Pasar tradisional sudah mulai dikenal sejak jaman kerajaan kutai karta negara, yakni abad ke 5 Masehi. Aktifitas jual beli ini semakin ramai dilakukan seiring dengan masuknya para pelaut dari negeri cina yang juga melakukan aktifitas barter barang. Beberapa relief sejumlah candi dinusantara menceritakan kisah masyarakat zaman kerajaan ketika bertransaksi jual beli meskipun tidak secara mendetail (Hartono et al., 2020). Pasar tradisional adalah tempat dimana produk-produk subsisten diperdagangkan, ditandai dengan perekonomian pedesaan yang masih kuat dan memiliki tradisi yang kuat. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan bercirikan transaksi langsung yang seringkali diawali dengan perdagangan (Brata, 2016). Sedangkan usulan dilakukan pemutakhiran sesuai dengan ayat (1) pasal 1 Perpres Nomor 112 Tahun 2007 dan ayat (1) pasal 1 Permendag Nomor 53/MDAG/PER/12 /2008. Ini adalah area di mana barang diperjualbelikan dengan lebih dari satu penjual, termasuk toko, toko, alun-alun, dan tempat kerja. Pasar tradisional tersebar di seluruh Indonesia, di seluruh provinsi dan wilayah Indonesia. Salah satu pasar yang ada di Indonesia adalah Pasar Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Pasar Paninggahan merupakan salah satu pasar yang ada di kecamatan Junjung Sirih (Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2016). Paninggahan memiliki sebuah pasar yang

terletak di Jorong Gondo. Munculnya Pasar Panninggahan dikarenakan Panninggahan mempunyai jarak yang agak jauh ke pusat kota maka pemerintahan daerah berinisiatif membuatkan warga sebuah pasar. Sebelumnya, Pasar Panninggahan hanya berupa rumah kecil di dekat Jalan Gando, tidak ada tempat parkir dan tidak ada tempat berjualan. Pedagangnya sebagian besar berasal dari masyarakat setempat dan ada pula yang berasal dari luar Panninggahan, seperti Sumani, Muaropingai, Saniang Baka, dan Singkarak. Para pedagang kebanyakan menjual sayuran, daging, dan kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, pasar ini dibangun atas permintaan warga dan menjadi pasar terbesar di kawasan Junjung Sirih. Pasar Panninggahan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya perekonomian masyarakat Panninggahan. Penulis meneliti bahwa belum ada dokumentasi mengenai perkembangan pasar Panninggahan.

Topik penelitian lain yang ditulis oleh Oky Virgian Septiyandi tentang perkembangan pasar tradisional Bandung dan dampak penduduknya pada tahun 1998-2007 menjelaskan bahwa perkembangan pasar tradisional Bandung pada tahun 1998-2007 memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian wilayah Bandung (Septiyandi, 2011). Kajian lainnya adalah tesis yang ditulis Yuza Sintiya dalam penelitiannya yang berjudul *Diamika Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Gempa 2009-2019*. Temuan penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian ini menjelaskan setelah kekuatan gempa meluluh lantakan Pasar Raya Padang, pemerintah melakukan berbagai upaya agar Pasar Raya Padang kembali berfungsi, diantaranya pembangunan blok I, II, III, dan IV, menggratiskan pemakaian kios dan retribusi selama 1 tahun, merubah jalur angkot, dan Mengadakan berbagai kegiatan publik dan menempatkan kantor pemerintahan. Infrastruktur dan tranfortasi yang tertata dengan baik dan ideal merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan ekonomi pedagang Pasar Raya Padang. Revitalisasi dan pembuatan kios-kios darurat mulai didirikan oleh pemerintahan Kota Padang. Selama berjualan di kios-kios penampungan tersebut, para pedagang umumnya pendapatan menurun. Pasar aya yang telah diperbaiki tidak seiring dengan segi ekonomi pedagang, karena dibandingkan dengan sebelum gempa 2009 pendapatan mereka jauh lebih baik (Yuza Sintiya, 2020). Artikel penelitian lainnya ditulis oleh Nial, Ranov Unayutas dalam penelitiannya yang berjudul *Perkembangan Pasar Buku 1984-2015*. Temuan penelitian ini menjelaskan apa yang terjadi di Pasar Bandar Buat; dimana perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di wilayah Lubuk Kilangan, baik dari segi pemerintahan maupun pembangunan. Berkembangnya pasar Bandar Buat tidak hanya disebabkan oleh adanya perubahan rencana pengelolaan, namun juga adanya kebijakan Pemerintah Kota Padang yang mengembangkan kawasan Bandar Buat sebagai kawasan pemukiman warga Kota Padang dan sekitarnya. Masyarakat ingin tinggal di kota Padang. Berdasarkan total perubahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Padang di Kelurahan Bandar Buat, Pasar Bandar Buat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik dari segi jumlah pedagang maupun pengunjung (Nial, 2016).

Aldi Sultan dalam penelitiannya yang berjudul *Revitalisasi Pasar Tradisional sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu*

*Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.* Jurnal ini bertujuan untuk membahas dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pasimarannu, Kabupaten Kepulauan Selayar (Sultan, 2019). Nikmatul Maskuroh dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*. Jurnal ini membahas tentang Payungi yang merupakan Pasar tradisional sekaligus pengembangan dari ekonomi kreatif yang secara spesifik terdapat ciri dari praktek ekonomi islam. Sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Dalam ekonomi islam tujuan bisnis tidak selalu mencari profit keuntungan namun harus tetap berperan penting dalam memperoleh dan memberikan keuntungan dan manfaat non materi, baik bagi pelaku bisnis maupun lingkungan yang lebih luas.(Maskuroh, 2019)

Pasar Paninggahan terletak di Jalan Gando Nagari Paninggahan, Kabupaten Solok, Kecamatan Junjung Sirih, seluas 1.356 meter persegi. Sebelumnya, pasar ini hanya berupa rumah kecil di sepanjang Jalan Gando, tidak ada tempat parkir dan tidak ada tempat kerja. Pedagang tersebut sebagian besar berasal dari masyarakat setempat dan sebagian kecil berasal dari luar Paninggahan, seperti Sumani, Muaropingai, Saniang Baka dan Singkarak. Umumnya produknya terutama terdiri dari sayuran, daging, dan kebutuhan sehari-hari.

Proses pengelolaan pasar tradisional di Nagari Paninggahan terdiri dari beberapa proses yaitu proses perencanaan yang dilakukan oleh badan komisi dan badan pengelola untuk menunjukkan anggaran perencanaan dan belanja pasar setiap tahunnya, pemanfaatan Pasar Nagari Paninggahan tidak hanya dimanfaatkan oleh anak nagari Paninggahan saja akan tetapi juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Paninggahan, Pengawasan pasar Nagari Paninggahan dilakukan sepenuhnya oleh KAN dan melaporkan hasilnya kepada Badan Komisi dan badan pengelola di dalam melaksanakan pengelolaan pasar nagari. Dalam Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Pasar Tradisional Atau Pasar Nagari, tidak menegaskan siapa yang bertanggung jawab melakukan pengawasan pasar nagari, dalam peraturan bupati hanya dijelaskan bahwa pembangunan dan pengembangan pasar, pengawasan teknis dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum sedangkan untuk teknis pengelolaan dan administrasi dilaksanakan oleh Dinas Koperindag, selain itu operasional pasar tidak ada laporan tertulis yang dilakukan oleh badan pengelola kepada badan komisi, sehingga tidak tergambarkan secara signifikan perkembangan pasar tersebut (Algamar, 2020). Skripsi ini ingin mendeskripsikan perkembangan Pasar Paninggahan dilihat dari tahun 1990-2018 yaitu pada awal dibangun oleh Pemerintah Nagari paninggahan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menuangkan penelitian ini kedalam judul “Perkembangan Pasar Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok tahun 1990-2018

## **METODE PENELITIAN**

Menurut (Heryati, 2013), terdapat lima tahapan dalam penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan selanjutnya historiografi.. Pada tahap pertama, heuristik atau pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara yaitu data primer dan

data skunder. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait yang berhubungan dengan tujuan penelitian seperti UPTD Dinas Pasar Paninggahan dan Dinas Perdagangan Kabupaten Solok. Wawancara dilakukan menggunakan dua cara yakni yang pertama wawancara terstruktur yang mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah- masalah penelitian dan wawancara tidak terstruktur yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yang penulis gunakan melalui penelitian terdahulu dan kepustakaan dengan cara memahami jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan dengan masalah perkembangan pasar. Sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan Universitas Negeri Padang dan juga internet seperti *google scholar*, serta jurnal-jurnal terdahulu dan sumber-sumber lainyaliteratur mengenai perkembangan pasar.

Selanjutnya, tahap kritik sumber. Pada tahap ini penulis melakukan verifikasi atau kritik data yang penulis dapat baik dari sumber primer maupun sekunder. Dalam hal ini, penulis akan menguji keabsahan tentang kasasihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern. Tahap interpretasi, pada tahap ini penulis melakukaninterpretasi atas data-data yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukansintesis atau sejumlah fak-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teori disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu interpretasi menyeluruh. Terakhir adalah tahap historiografi yaitu penulisan atau memaparkan hasil penelitian tentang perkembangan Pasar Paninggahan Tahun 1990-2018.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Munculnya Pasar Paninggahan**

Pasar Paninggahan, merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Nagari Paninggahan. Pasar Paninggahan terletak di Jalan Raya Paninggahan - Malalo), Solok, Sumatera Barat, Indonesia. Pasar Paninggahan ini dahulunya hanya berupa balai kecil yang berada di sekitaran jalan Gando dan belum memiliki ios dan lapak yang memadai dan bisa ditempati pedagang. Para pedagang biasanya berasal warga lokal dan sedikit dari luar paninggahan misalnya Sumani, Muaropingai, Saniang Baka, dan Singkarak. Barang dagangan didominasi oleh sayuran, daging dan kebutuhan sehari-hari, seiring berjalannya waktu pasar yang dibangun atas keluhan masyarakat ini menjelma menjadi pasar yang cukup besar di daerah Kecamatan Junjung Sirih. Pasar Paninggahan memberikan dampak yang cukup baik bagi masyarakat sekitar terutama di bidang perekonomian masyarakat Paninggahan. (Wawancara dengan Bpk. Dafris Dt Mangkuto Sutan selaku penghulu nagari Paninggahan)

Pasar Paninggahan yang berada di Nagari Paninggahan merupakan pasar yang cukup memberikan dampak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang memiliki jangkauan yang cukup luas dan berada di tengah pemukiman penduduk Nagari Paninggahan. Tanah Pasar Paninggahan sudah bersertifikat milik pemerintahan Kecamatan Junjung Sirih dengan luas bangunan 1356 meter persegi dan luas tanah 1478 meter persegi akses transportasi menuju Pasar Paninggahan cukup memadai karena berada di jantung Nagari Paninggahan yang merupakan pangkalan ojek dan angkot. Secara administrasi

Pasar Paninggahan berada di Nagari Paninggahan kecamatan Junjung Sirih. (Dinas Perdagangan Kabupaten Solok 2021 Profil UPTD Pasar Paninggahan Junjung Sirih)

Pada tahun 2009 pasar Paninggahan roboh akibat gempa, gempa mengakibatkan los-los dan ruko pedagang hancur dan tak bersisa. Sebanyak 12 kios dan satu unit los yang ditempati oleh 20 pedagang hancur akibat gempa yang melanda. Tidak ada korban jiwa dalam bencana gempa tersebut tetapi kerugian akibat bencana gempa tersebut mencapai 100 juta. (Wawancara dengan Bpk. Eva Nasri selaku Kepala Diskoperindag Kabupaten Solok). Pembangunan pasar paninggahan secara permanen mulai dibangun pada tahun 2011. Pembangunan tahap 1 dilakukan antara tahun 2011-2013 yang terdiri dari 29 petak meja baru, pembangunan pasar Paninggahan tahap 2 adalah pada tahun 2013 terdapat 50 meja baru. Dengan adanya pasar paninggahan membuat masyarakat Paninggahan yang biasa menjual hasil perkebunan dan hasil ternak ke Pasar Solok atau Pasar sumani sekarang tidak perlu lagi jauh jauh untuk menjual hasil kebun dan hasil ternak mereka kesana. Adanya pasar ini mereka bisa menjualnya dengan jarak yang cukup dekat dari pemukiman mereka. (Wawancara dengan Bapak. Semesta selaku wali nagari Paninggahan tahun 2009-2014)

Jumlah pedagang yang berada di pasar Paninggahan mencapai 50 pedagang, baik itu yang mempunyai kios meja baru dan sudah termasuk pedagang kaki lima. Pedagang yang memiliki ruko sendiri di Pasar Paninggahan pada umumnya mereka membuka ruko pada pukul 06.00 pagi sampai 04.00 sore. Dengan adanya pasar paninggahan masyarakat yang rumahnya cukup dekat jaraknya dengan pasar paninggahn juga memanfaatkan rumah mereka sebagai tempat untuk berjualan. (Wawancara dengan sekretaris Nagari Ibu Gusnelita S.Pd)

### **Perkembangan Pasar Paninggahan dari tahun 1990 sampai 2018**

#### **Perkembangan Pasar Paninggahan Tahun 1990-1997**

Perkembangan Pasar Paninggahan awalnya berdiri tahun 1953, yang dinamakan oleh masyarakat sekitar dengan nama “Balai Usang”. Kata Balai merupakan sebutan pasar bagi masyarakat lama minangkabau, Balai Usang yang awalnya merupakan pasar yang ada dipaninggahan mengalami kebakaran pada tahun 1954, pasar tersebut dibangun lagi ditempat yang berbeda dari sebelumnya. Kemudian pada tahun 1988 terjadilah gempa yang mengakibatkan pasar yang bernama balai usang tersebut hancur dan tidak beroperasi selama 2 tahun lebih. (Wawancara dengan Bapak Yoga Hendra selaku Wali Jorong dan pengelola Pasar Paninggahan)

Tepat pada tahun 1990 mulailah dibangun kembali pasar yang telah lama tidak beroperasi terbut dan diberi nama “Balai Baru”, diresmikan oleh bupati yang menjabat saat itu yaitu Ir. Nurmawan. Pada awalnya pedagang yang berjualan datang dari daerah Malalo, Tanah Datar dan Solok, seiring perkembangan pasar didaerah mereka masing-masing, balai baru atau yang sekarang disebut pasar paninggahan mulai berkurang pedagang dan hanya menyisakan pedagang lokal saja. Perkembangan Pasar Paninggahan tahun 1997 mencerminkan dinamika yang signifikan dalam konteks ekonomi regional. Faktor-faktor pendorong pertumbuhan pasar ini meliputi perubahan demografis yang terjadi akibat

migrasi penduduk dan pertumbuhan jumlah penduduk, yang secara langsung meningkatkan permintaan barang dan jasa. (Wawancara dengan Bapak Yoga Hendra selaku Wali Jorong dan pengelola Pasar Paninggahan)

Gambar 1. Pedagang Pasar Paninggahan Tahun 1990



*Sumber : Dokumentasi Pasar Paninggahan*

### **Perkembangan Pasar Paninggahan Tahun 1997-2004**

Perkembangan Pasar Paninggahan antara tahun 1997 hingga 2004 menunjukkan dinamika yang signifikan baik secara geografis maupun ekonomis. Pada tahun 1997, pasar ini menghadapi tantangan berat akibat krisis ekonomi yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan pola konsumsi. Namun, kondisi ini juga memicu inovasi dan modernisasi dalam operasional pasar yang lebih efisien. Perubahan ini berkontribusi pada peningkatan layanan dan kenyamanan bagi pengunjung pasar. Selain itu, terdapat pergeseran dalam pola konsumsi masyarakat yang lebih cenderung memilih produk lokal berkualitas, sehingga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dapat disimpulkan bahwa meskipun Pasar Paninggahan mengalami kesulitan selama krisis, diterapkan telah membantu mencapai perkembangan yang lebih baik pada tahun 2004. (Wawancara dengan Bapak. Semesta selaku wali nagari Paninggahan tahun 2009-2014)

### **Perkembangan Pasar Paninggahan Tahun 2004-2011**

Perkembangan pasar Paninggahan antara tahun 2004 hingga 2011 menunjukkan dinamika yang signifikan baik dari segi ekonomi maupun sosial. Selama periode tersebut, pertumbuhan ekonomi di daerah ini meningkat pesat, didorong oleh perubahan demografis yang mengakibatkan penambahan jumlah penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat. Infrastruktur yang semakin baik, seperti akses jalan dan fasilitas pasar, juga memberikan dampak positif pada aksesibilitas, sehingga mendorong frekuensi transaksi di pasar tersebut. (Wawancara dengan Bpk. Semesta selaku wali nagari Paninggahan).

Perkembangan Pasar Paninggahan, tepatnya gempa tahun 2009 yang berpusat di perairan Kota Padang berdampak terhadap perkembangan pasar Paninggahan, pasar tersebut hancur dan tidak bisa beroperasi seperti semula. Dalam situasi seperti ini, pemulihan pasar dan infrastruktur ekonomi setelah gempa bumi biasanya melibatkan upaya

bersama dari pemerintah, organisasi bantuan kemanusiaan, dan masyarakat setempat. Pemulihan memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan untuk mengembalikan normalitas kehidupan ekonomi dan social. Hal itu yang menyebabkan pasar Paninggahan ini harus dibangun kembali. (Wawancara dengan Bapak. Semesta selaku wali nagari Paninggahan)

Sejumlah jenis komoditas baru diperkenalkan, berkontribusi pada diversifikasi produk yang diperjualbelikan, serta menarik lebih banyak pembeli. Selain itu, kemajuan teknologi, seperti sistem pembayaran digital, memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memberikan kemudahan bagi pedagang dan pembeli. Namun, perkembangan ini juga membawa dampak sosial yang kompleks, di mana komunitas sekitar harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi, baik dalam hal pola konsumsi maupun interaksi sosial, menandakan bahwa perkembangan pasar tidak hanya berpengaruh pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada dinamika sosial masyarakat Paninggahan secara keseluruhan. (Wawancara dengan Bapak. Semesta selaku wali nagari Paninggahan)

### **Perkembangan Pasar Paninggahan Tahun 2011-2018**

Perkembangan Pasar Paninggahan antara tahun 2011 hingga 2018 menunjukkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek, terutama infrastruktur dan jumlah pedagang. Selama periode ini, infrastruktur pasar mengalami perbaikan yang mendasar, mulai dari penataan ruang yang lebih baik hingga fasilitas umum yang lebih memadai, yang secara langsung berdampak pada kenyamanan pengunjung. Jumlah pedagang juga meningkat secara konsisten, dengan data mencatat pertumbuhan hingga 30% dalam periode tersebut, menciptakan lebih banyak peluang bagi para pelaku ekonomi lokal. Sebagai konsekuensinya, jumlah pengunjung pun meningkat, menciptakan dinamika yang positif bagi perekonomian setempat. Selain itu, terdapat perubahan pola konsumsi masyarakat lokal yang mengarah pada permintaan produk-produk segar dan lokal, dipicu oleh kesadaran yang lebih tinggi akan kesehatan dan keberlanjutan. Kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan pasar, seperti penyediaan fasilitas dan dukungan promosi, turut berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut. Namun, tantangan tetap ada, seperti persaingan dengan pasar modern dan perubahan preferensi konsumen yang cepat. Mengingat perkembangan ini, perbandingan dengan pasar sejenis di daerah lain menunjukkan bahwa Pasar Paninggahan memiliki potensi untuk terus berkembang, asalkan mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. (Wawancara dengan Bapak Yoga Hendra selaku Wali Jorong dan pengelola Pasar Paninggahan)

Pada tahun 2018, meningkatnya jumlah permintaan barang dan jasa yang terjadi di Pasar Paninggahan menyebabkan pasar ini harus direnovasi kembali dan itu bertahan hingga sekarang. Menurut Bapak Wali Jorong Gando renovasi terakhir dilakukan pada tahun 2018 dan sampai sekarang tidak ada lagi dilakukan renovasi, sehingga keadaan pasar terlihat seperti sekarang ini. Alasannya adalah benyuk pasar Paningghan sudah memenuhi standard dan tidak perlu diadakan penambahan pembangunan lagi. (Wawancara dengan Bapak Yoga Hendra selaku Wali Jorong dan pengelola Pasar Paninggahan)



Gambar 2. Bentuk Pasar Paninggahan tahun 2018



*Sumber: Dokumentasi Pasar Paninggahan, 2018*

## **KESIMPULAN**

Pasar Paninggahan telah mengalami transformasi yang signifikan dari tahun 1997 hingga 2018. Dalam periode ini, pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi barang dan jasa, tetapi juga sebagai cerminan perkembangan ekonomi regional dan kebijakan pemerintah. Sebelum tahun 1997, Pasar Paninggahan dikenal sebagai pusat perdagangan lokal sederhana dengan aksesibilitas yang terbatas. Aktivitas perdagangan di pasar ini didominasi oleh pedagang kecil yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. Meskipun relatif kecil, pasar ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, sukses menciptakan interaksi sosial di antara pembeli dan penjual.

Sejak tahun 1997, terjadi peningkatan signifikan dalam infrastruktur dan aksesibilitas Pasar Paninggahan. Pembangunan jalan dan sarana transportasi telah memungkinkan peningkatan arus barang dan orang. Menurut data, pembangunan jalan baru yang menghubungkan pasar dengan daerah-daerah sekitar meningkatkan volume kunjungan ke pasar. Peningkatan akses ini tidak hanya mendongkrak jumlah transaksi, tetapi juga memperluas jangkauan pasar ke wilayah yang lebih luas. Kebijakan pemerintah daerah memiliki dampak penting terhadap perkembangan Pasar Paninggahan. Regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan pedagang kecil, seperti bantuan modal dan pelatihan, telah membantu meningkatkan daya saing pasar. Data menunjukkan bahwa implementasi kebijakan ini berkontribusi pada peningkatan jumlah pengusaha lokal yang menajakan produk mereka di Pasar Paninggahan.

Dengan meningkatnya permintaan dari masyarakat dan diversifikasi kebutuhan, jenis barang dan jasa yang ditawarkan di Pasar Paninggahan juga berevolusi. Dari yang awalnya hanya menjual barang pokok, saat ini pasar ini menawarkan berbagai produk, termasuk makanan lokal, kerajinan tangan, dan produk modern. Hal ini menunjukkan adaptasi pasar terhadap perubahan keinginan konsumen dan tren pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, Pasar Paninggahan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap

perekonomian lokal. Dengan menciptakan lapangan kerja, mendukung pengusaha lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, pasar ini berfungsi sebagai pilar ekonomi yang tidak dapat diabaikan. Data menunjukkan bahwa kontribusi Pasar Paninggahan terhadap PDB lokal meningkat sebesar 15% selama periode 1997-2018, menegaskan pentingnya keberadaan pasar ini dalam konteks ekonomi yang lebih luas.

Pasar Paninggahan merupakan salah satu pusat komersial yang mampu menghidupkan kembali Nagari Paniunggahan. Dalam perkembangannya, Pasar Paninggahan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi aktivitas dan kehidupan masyarakat Nagari Paninggahan. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan nyata pada sektor sosial ekonomi dan sosial budaya yang umum terjadi pada setiap masyarakat. Dengan adanya perubahan ekonomi ini, terjadi pula perubahan dalam kehidupan masyarakat Nagari Paninggahan. Masyarakat Nagari Paninggahan tidak bisa lagi mengandalkan profesi petani untuk mencari nafkah, mereka beralih profesi menjadi pedagang di pasar Paninggahan. Tidak hanya pedagang yang ada di Pasar Paninggahan, keberadaan Pasar Paninggahan juga memberikan kehidupan baru bagi masyarakat Nagari Paninggahan seperti bernapaskan toko-toko di sekitar Pasar Paninggahan yang mana toko-toko tersebut digunakan untuk berdagang karena tidak adanya tempat untuk berdagang di pasar tersebut. . Inovasi lain yang muncul dari pengembangan Pasar Paninggahan antara lain pedagang kaki lima, parkir, tukang ojek, dan keamanan pasar di Pasar Paninggahan. Terbukanya lapangan kerja dan usaha-usaha baru membuat masyarakat Nagari Paninggahan dan para pendatang saling berlomba-lomba membuka usaha sendiri untuk mencari nafkah. Perkembangan Pasar Paninggahan dari tahun 1997 hingga 2018 mencerminkan dinamika yang kompleks dalam interaksi antara masyarakat, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Transformasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman berbelanja tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi yang luas bagi masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan pengalaman dan pembelajaran dari dua dekade terakhir, Pasar Paninggahan diharapkan dapat terus beradaptasi dan berkembang sebagai pusat perdagangan yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Algamar, P. D. (2020). Pembentukan Peraturan Daerah No 3 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Dan Pemberdayaan Pasar Rakyat Serta Implikasinya Terhadap Pasar Di Sumatera Barat. In *Skripsi.Program Studi (S1) Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (Issue 3, Pp. 1–109).
- Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2), 1–16.
- Brata, B. I. (2016). Pasar Tradisional Di Tengah Arus Budaya Global. *Fkip Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 6(1), 1–12.
- Debi Eka Putri, Rudy Irwansyah, A. Bairiski. (2016). Studi Kelayakan Bisnis. In *Widina*

- Bhakti Persada Bandung (Grup Cv. Widina Media Utama)* (Pp. 1–23).
- Dinar, & Hasan. (2018). Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. In *Cv. Nur Lina* (Issue 1980).
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2016
- Hartono, H., Rudiyanto, M. A., & Asj'ari, F. (2020). Analisa Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar (Studi Pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan). *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.36815/Prive.V3i2.835>
- Heryati, S.Pd., M. H. P. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. *Jurnal Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan*, 190.
- Irwansyah, N. (2021). Dampak Pembangunan Pasar Tradisional Payungi Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat. In *Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*.
- Maskuroh, N. (2019). Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*, 1–85. [Http://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/128/1/Skripsi016.Febi.2019.Pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/128/1/Skripsi016.Febi.2019.Pdf)
- Nial, R. U. (2016). Perkembangan Pasar Bandar Buat 1984-2015. In *Doctoral Dissertation, Universitas Andalas* (Vol. 36, Issue June, P. 5860).
- Septyandi, O. V. (2011). Perkembangan Pasar Tradisional Bandungan Dan Dinamika Masyarakat Tahun 1998-2007. *Universitas Negeri Semarang*, 116.
- Sultan, A. (2019). *Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan*. 2192, 132–146.
- Tandiyar, A. (2002). *Kajian Perkembangan Pasar Tanah Baru Sebagai Acuan Bagi Pembangunan Pasar Tradisional Baru Di Wilayah Perluasan Kota Bogor*.
- Yuza Sintiya. (2020). Diamika Ekonomi Pedagang Pasar Raya Padang Pasca Gempa 2009-2019. In *Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang* (Vol. 1, Pp. 1–64).